

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu prosedur penelitian empiris yang datanya berbentuk angka-angka (Syahrun & Salim, 2013: 40). Alasan peneliti memilih metode penelitian kuantitatif karena yang akan diteliti adalah pengaruh antara variabel yang satu dengan lainnya yang datanya berbentuk angka-angka. Sedangkan pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan korelasional. Menurut Arikunto (2010:37) penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh yang dimiliki oleh setiap variabel yang ada

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di IMTAQ Shighor Isy Karima yang beralamat di Dusun Setup Desa Karang Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar.

##### **2. Waktu Penelitian**

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dari tanggal 30 April 2025 sampai dengan 29 Mei 2025.

#### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi**

Populasi pada dasarnya adalah suatu elemen atau individu yang ada dalam wilayah penelitian atau keseluruhan subyek penelitian. Sugiyono (2021: 61) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut pendapat lain populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Seperti yang dinyatakan oleh Mc Call dalam Hadjar (1999: 122) bahwa populasi adalah kelompok besar individu yang mempunyai karakteristik umum yang sama.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi kelas VIII IMTAQ Shighor Isy Karima Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar yang berjumlah 62 siswa. Alasan peneliti memilih kelas VIII karena dalam observasi awal peneliti memperhatikan kelas VIII lebih matang secara emosional daripada siswa kelas VII. Sedangkan siswa kelas IX lebih fokus pada persiapan Ujian Akhir atau kelulusan, hal ini bisa mengurangi efektivitas penerapan *reward* dan *punishment*.

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Sugiyono (2021: 61) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk mendeskripsikan kondisi populasi yang sebenarnya, maka supaya dapat diperoleh sampel yang cukup representatif digunakan teknik *Total Sampling*. Teknik *Total Sampling* merupakan keseluruhan objek penelitian yang dapat dijangkau oleh peneliti

atau objek populasi kecil dan keseluruhan populasi merangkap sebagai sampel penelitian (Bungin, 2009: 101). Alasan mengambil *Total Sampling* karena menurut Sugiyono (2021: 67) bahwa bila jumlah populasi kurang dari 100 maka seluruh populasi dijadikan sebagai sampel. Pada penelitian ini sampel yang diambil adalah 62 orang.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### 1. Variabel *Reward* ( $X_1$ )

###### a. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data variabel *reward* ( $X_1$ ) pada penelitian ini peneliti menggunakan metode Kuesioner. Johnson & Christensen dalam Trislatanto (2020: 343) mendefinisikan bahwa kuesioner adalah kumpulan instrumen pribadi ketika setiap responden penelitian mengisinya sebagai bagian dari studi penelitian.

Adapun kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 15 butir, yang bertujuan untuk mengetahui pemberian *reward*. Penyusunan pola angket dengan menggunakan Skala Likert, dengan pertanyaan bersifat tertutup yaitu jawaban atas pernyataan yang diajukan sudah disediakan dan memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan dirinya. Dalam penelitian ini, alternatif jawaban yang digunakan terdiri atas empat alternatif jawaban sebagaimana tabel di bawah ini:

**Tabel 3.1**  
**Pemberian Skor Kuesioner Reward Berdasarkan Skala Likert**

Jawaban	Skor
Selalu (SU)	4
Sering (SR)	3

Kadang-kadang (KD)	2
Tidak pernah (TP)	1

b. Definisi Konseptual

Metode *Reward* adalah cara yang digunakan pendidik atau guru dalam kegiatan pembelajaran dengan memberikan imbalan atau penghargaan kepada peserta didik atas pencapaiannya dalam belajar.

c. Definisi Operasional

Metode *Reward* adalah suatu cara yang digunakan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran dengan memberikan imbalan kepada peserta didik atas pencapaiannya dalam belajar yang diberikan dalam bentuk yang berbeda-beda, antara lain pujian, hadiah, dan penghormatan. Pujian yang diberikan dapat berupa ucapan atau isyarat. Sedangkan hadiah biasanya bersifat material berupa barang, uang, dan lain-lain. Adapun penghormatan dapat berupa publikasi prestasi peserta didik di depan umum.

d. Kisi-kisi Instrumen

**Tabel 3.2  
Kisi-kisi Instrumen *Reward***

Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah
Aplikasi Metode Reward	Pujian	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
	Pemberian hadiah	7, 8, 9, 10, 11	5
	Pemberian penghormatan	12, 13, 14, 15	4

e. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Menurut Arikunto (2010: 211) “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Suatu instrumen yang valid maka mempunyai validitas yang tinggi. Dan sebaliknya, instrumen yang kurang valid maka mempunyai validitas yang rendah. Adapun rumus korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\}\{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi tiap item

$x$  = Skor butir soal

$y$  = Skor total

$n$  = Banyaknya responden

$\Sigma x$  = Jumlah skor butir

$\Sigma y$  = Jumlah skor total

$\Sigma x^2$  = Jumlah kuadrat tiap butir

$\Sigma y^2$  = Jumlah kuadrat total

$\Sigma xy$  = Jumlah perkalian skor item

Untuk mengetahui tingkat validitas instrumen, nilai  $r_{xy}$  dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  dengan derajat kebebasan ( $df = n-2$ )

dan dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Adapun ketentuannya adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai  $r_{xy}/r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka butir instrumen tersebut dinyatakan valid.
- b) Jika nilai  $r_{xy}/r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka item soal kuesioner tersebut dinyatakan tidak valid.

## 2) Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2018), uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Ghozali menyatakan (2018) pengujian reliabilitas data dapat dilakukan dengan uji statistik *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ). Untuk mengetahui reliabel tidaknya suatu instrumen pada variabel *reward* ( $X_1$ ), dapat dilihat pada hasil output hitung aplikasi *SPSS 25.0 Statistic For Windows*. Adapun ketentuannya adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,6$ , maka butir instrumen tersebut dinyatakan reliabel.
- b) Jika nilai *Cronbach's Alpha*  $< 0,6$ , maka butir instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel.

## 2. Variabel Punishment ( $X_2$ )

### a. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data variabel *punishment* ( $X_2$ ) pada penelitian ini peneliti menggunakan metode Kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 21 butir, yang bertujuan untuk mengetahui pemberian *punishment*. Penyusunan pola angket dengan menggunakan Skala Likert, dengan pertanyaan bersifat tertutup yaitu jawaban atas pernyataan yang diajukan sudah disediakan dan memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan dirinya. Pada variabel  $X_2$  ini, alternatif jawaban yang digunakan sama seperti alternatif jawaban pada variabel  $X_1$  seperti dijelaskan pada berikut.

**Tabel 3.3**  
**Pemberian Skor Kuesioner *Punishment* Berdasarkan Skala Likert**

Jawaban	Skor
Selalu (SU)	4
Sering (SR)	3
Kadang-kadang (KD)	2
Tidak pernah (TP)	1

### b. Definisi Konseptual

Metode *Punishment* adalah cara yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan memberikan hukuman atas kesalahan atau pelanggaran yang diperbuat oleh peserta didik.

### c. Definisi Operasional

Metode *Punishment* adalah suatu cara yang digunakan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran sebagai hukuman atas kesalahan

atau pelanggaran yang diperbuat oleh peserta didik dalam bentuk hukuman yang bersifat preventif dan hukuman yang bersifat represif. Hukuman yang bersifat preventif seperti tata tertib, anjuran, larangan, dan kedisiplinan. Adapun hukuman yang bersifat represif seperti pemberitahuan, teguran, peringatan dan hukuman.

d. Kisi-kisi Instrumen

**Tabel 3.4**  
**Kisi-kisi Instrumen *Punishment***

Variabel	Aspek	Indikator	No. Item	Jumlah
Aplikasi Metode <i>Punishment</i>	<i>Punishment</i> berupa Hukuman Preventif	Tata tertib, anjuran, larangan, paksaan, kedisiplinan.	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	10
	<i>Punishment</i> berupa Hukuman Represif	Pemberitahuan, teguran, peringatan, dan hukuman.	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21	11

e. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Untuk mengetahui apakah data yang digunakan untuk variabel *punishment* ( $X_2$ ) valid atau tidak, maka data diukur dengan rumus *product moment*. Dimana untuk mengetahui tingkat validitas instrumen, nilai  $r_{xy}$  dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  dengan derajat

kebebasan ( $df = n-2$ ) dan dalam hal ini taraf signifikansi 5%. Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika nilai  $r_{xy}/r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka item soal kuesioner tersebut dinyatakan valid.
- b) Jika nilai  $r_{xy}/r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka item soal kuesioner tersebut dinyatakan tidak valid.

## 2) Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan reliabilitas internal dan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Untuk mengetahui reliabel tidaknya suatu instrumen pada variabel *punishment* ( $X_2$ ), dapat dilihat pada hasil output hitung aplikasi *SPSS 25.0 Statistic For Windows*. Adapun ketentuannya adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,6$ , maka butir instrumen tersebut dinyatakan reliabel.
- b) Jika nilai *Cronbach's Alpha*  $< 0,6$ , maka butir instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel.

### 3. Variabel Pencapaian Hafalan Al-Qur'an (Y)

#### a. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data variabel pencapaian hafalan (Y) pada penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi adalah data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat-surat, majalah, prasasti, notulen rapat, leger,

agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2010:274). Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan hasil ujian *tahfizh* semester ganjil kelas VIII IMTAQ Shighor Isy Karima tahun ajaran 2024/2025, yang bertujuan untuk mengetahui pencapaian hafalan Al-Qur'an siswa.

b. Definisi Konseptual

Pencapaian hafalan Al-Qur'an adalah hasil yang dicapai setelah melakukan hafalan Al-Qur'an.

c. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dari pencapaian hafalan Al-Qur'an adalah hasil yang dicapai setelah melakukan hafalan Al-Qur'an diukur dari ketercapaian target hafalan dan kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an, yang mencakup kelancaran hafalan, bacaan sesuai dengan penerapan ilmu tajwid yang baik dan benar, serta kefashihan dalam mengucapkan huruf sesuai dengan *makhорijul huruf* yang diambil dari laporan hasil ujian *tahfizh* semester ganjil.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2017: 207) adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data, berdasarkan variabel dan responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melaksanakan perhitungan untuk

menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif untuk menyajikan data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Statistika deskriptif pada penelitian ini meliputi penyajian *mean (M)*, *median (Me)*, *modus (Mo)*, *standar deviasi (SD)*, dan *Pie Chart* masing-masing variabel yang mana perhitungannya dibantu dengan program aplikasi SPSS.

## F. Uji Prasyarat

### 1. Uji Normalitas

Ghozali (2012:145) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang dianggap baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dalam hal ini peneliti menggunakan aplikasi *SPSS 25.0 Statistic For Windows* dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Untuk uji normalitas ini dapat dilakukan dengan melihat kolom *Sig.* yang ada pada tabel *Kolmogorov-Smirnov* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (*Sig.*) > dari 0,05  $H_0$  diterima atau data penelitian berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi (*Sig.*) < dari 0,05  $H_0$  ditolak atau data penelitian tidak berdistribusi normal.

## 2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel *predictor/independent* dengan variabel kriteriaum/*dependent*.

Dalam uji linearitas ini penelitian menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 25.0 Statistic For Windows* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Deviation from Linearity Sig.* > 0,05 maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*.
- b. Jika nilai *Deviation from Linearity Sig.* < 0,05 maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*.

## 3. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2012: 105) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel *independent*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel *independent*. Pengujian multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *tolerance* dan *variance inflating factor (VIF)*. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Keputusan berdasarkan nilai tolerance:

- 1) Jika nilai  $tolerance > 0,1$  maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
- 2) Jika nilai  $tolerance < 0,1$  maka artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

b. Keputusan berdasarkan nilai VIF:

- 1) Jika nilai VIF  $< 10,00$  maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
- 2) Jika nilai VIF  $> 10,00$  maka artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2012: 139) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* (variasi) dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel *independent*. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini yaitu:

- a. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan terjadi masalah heteroskedastisitas.

## G. Uji Hipotesis

### 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda berfungsi untuk mencari pengaruh dari dua atau lebih variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Adapun rumus persamaan analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Y : Pencapaian Hafalan Al-Qur'an

X<sub>1</sub> : Reward

X<sub>2</sub> : Punishment

a : Konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub>...b<sub>n</sub> : Koefisien regresi

### 2. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat (Ghozali, 2012: 98). Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig. < 0,05, maka H<sub>0</sub> diterima atau variabel *Reward* (X<sub>1</sub>) dan *Punishment* (X<sub>2</sub>) secara simultan berpengaruh terhadap Pencapaian Hafalan (Y).
- b. Jika nilai Sig. > 0,05, maka H<sub>0</sub> ditolak atau variabel *Reward* (X<sub>1</sub>) dan *Punishment* (X<sub>2</sub>) secara simultan tidak berpengaruh terhadap Pencapaian Hafalan (Y).

### 3. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas *Reward* ( $X_1$ ), *Punishment* ( $X_2$ ) berpengaruh secara individual terhadap variabel terikat yaitu pencapaian hafalan (Y). Ghazali (2017:56) menyatakan bahwa uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain konstan. Pengujian ini didasarkan pada tingkat signifikansi 0,05. Penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 4. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) merupakan alat ukur untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghazali, 2012: 97). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.